

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pustakawan adalah seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang dimiliki pustakawan tersebut melalui pendidikan (Lasa Hs, 2009). Menurut Priyanto (2017) pustakawan harus memiliki kemampuan dalam menulis abstrak, *keywords*, daftar pustaka, sitasi dan beberapa kemampuan lainnya dan harus dapat memaksimalkan kemampuan tersebut. Posisi pustakawan yang harus memiliki kemampuan-kemampuan keahlian dalam bidang pustaka menjadikan pustakawan sebagai seorang yang berpengetahuan atau memiliki keahlian (*knowledgeable person*). Pustakawan sebagai *knowledgeable person* dapat dimaknai sebagai pustakawan yang memiliki berbagai keahlian yang dapat dikembangkan untuk memberikan informasi bagi pemustaka. Pustakawan dengan segala keahliannya dalam suatu perpustakaan merupakan aset terpenting dalam pencapaian tujuan perpustakaan. Peran pustakawan sangat penting karena pustakawan merupakan pemeran utama dalam pengembangan visi, misi, dan tujuan di suatu perpustakaan dapat tercapai.

Undang-Undang Republik Indonesia No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pada Bab VIII pasal 32 menyebutkan bahwa tenaga perpustakaan berkewajiban memberikan layanan prima terhadap pemustaka, menciptakan

suasana perpustakaan yang kondusif, memberikan keteladanan, menjaga nama baik lembaga dan kedudukannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Perkembangan perpustakaan tidak dilihat dari banyaknya koleksi yang dimiliki atau luasnya gedung perpustakaan tersebut melainkan kinerja pustakawanlah yang justru menjadi faktor utama yang memiliki dampak pada perkembangan perpustakaan.

Armstrong dan Baron (1998) mengatakan bahwa kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor: yang pertama adalah faktor pribadi diantaranya keahlian pribadi, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen; yang kedua adalah faktor kepemimpinan diantaranya kualitas dorongan, arahan dan dukungan yang diberikan oleh manajer atau pimpinan tim; yang ketiga adalah faktor tim yaitu kualitas dukungan yang diberikan kolega atau rekan kerja; dan yang terakhir adalah faktor sistem kerja dan fasilitas yang diberikan oleh instansi.

Berdasarkan faktor-faktor yang dapat memberi dampak pada kinerja seseorang menurut Armstrong dan Baron (1998), dapat ditarik relasi faktor-faktor tersebut dalam ruang lingkup kinerja pustakawan. Berdasarkan pernyataan Armstrong dan Baron (1998), dapat diketahui bahwa yang menyebabkan kinerja seorang pegawai, dalam hal ini adalah pustakawan, menjadi menurun antara lain tidak ada dukungan dari kolega dan pimpinan tim, motivasi yang rendah, komitmen rendah, serta fasilitas yang kurang memadai. Menurut Listianto & Setiaji (2005) apabila kinerja karyawan menurun akan mengakibatkan kerugian pada organisasi, begitu pula halnya dengan kinerja pustakawan menurun maka akan menyebabkan kerugian pada perpustakaan. Oleh karena itu, perhatian terhadap faktor-faktor yang dapat menjaga kualitas kinerja pustakawan perlu

dilakukan oleh manajemen dan pemimpin perpustakaan, terutama terkait fasilitas-fasilitas yang dapat mengembangkan intelektual pustakawan, sebab pustakawan dapat berdayaguna secara maksimal bagi perpustakaan ketika dapat memosisikan dirinya sebagai *knowledgeable person*.

Perhatian terhadap posisi pustakawan sebagai *knowledgeable person* dapat diimplementasikan oleh pihak manajemen dan direksi perpustakaan dengan cara memperhatikan kondisi intelektualitas pustakawan, atau yang sering dikenal dengan istilah *intellectual capital*. *Intellectual capital* (IC) merupakan terciptanya nilai melalui pengetahuan dan informasi dengan pengaplikasian pada pekerjaan (Williams, 2001). Lebih lanjut Williams (2001) menyatakan bahwa IC sebagai salah satu indikator penting untuk pengembangan instansi. IC dapat secara bertahap menjadi elemen krusial bagi pengembangan dan keberlanjutan suatu organisasi, membina inovasi dan memperbaiki operasi dan layanan dengan benar.

IC mencakup total aset tak berwujud atau beberapa sumber daya yang berarti, aset tidak terlihat, *non-moneter* yang dipegang oleh organisasi, yang dapat diidentifikasi dan dianalisis secara individual Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 19, 2009). IC merupakan aset tak berwujud dan terdapat dalam diri masing-masing individu pada suatu organisasi. IC dalam konteks perpustakaan berwujud pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing individu pustakawan. Pengembangan IC pada perpustakaan berarti sama dengan pengembangan kemampuan intelektual masing-masing individu pustakawan. Kostagiolas (2014) berpendapat manajemen IC perpustakaan secara bertahap menjadi isu penting mendorong inovasi yang benar-benar meningkatkan operasional dan layanan perpustakaan. IC menyimpan makna lebih dari sekadar

modal intelektual yang ada pada individu pustakawan, bahkan bertolak dari pendapat Bontis (1998) bahwa IC melahirkan sebuah proses pemikiran untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam konteks perpustakaan IC yang terdapat pada ranah intelektual pustakawan dapat memberikan dampak pada performa perpustakaan dalam mencapai tujuan perpustakaan sebagai *support system* lembaga penanggungnya.

Peran penting IC sebagai faktor yang menunjang performa perpustakaan layak untuk diperhatikan oleh semua jenis perpustakaan, terlebih bagi perpustakaan perguruan tinggi, sebab perpustakaan perguruan tinggi merupakan *support system* universitas yang memiliki bisnis utama dalam bidang pengetahuan, sehingga IC dapat dikatakan sebagai modal utama dalam bisnis yang dijalankan pada sebuah perguruan tinggi. UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro sebagai salah satu perpustakaan perguruan tinggi tentu perlu turut memperhatikan IC, terlebih sebagai *support system* Universitas Diponegoro yang memiliki visi untuk menuju *world class university*.

Interaksi kepemilikan IC pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro terhadap performa kinerja pustakawan perlu dikaji lebih lanjut agar dampak IC terhadap kinerja pustakawan dapat lebih terukur. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan landasan untuk memperbaiki sistem IC di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro, yang kedepan dapat semakin meningkatkan kualitas kinerja pustakawan, performa UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro dan bahkan lebih lanjut dapat berdampak pada pencapaian Universitas Diponegoro dalam mewujudkan visi Universitas sebagai *world class university*. Hal inilah yang menjadikan urgensi penelitian tentang

dampak *intellectual capital* terhadap kinerja pustakawan menjadi penting untuk dikaji dalam sebuah penelitian dengan judul “Dampak *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini yaitu seberapa besar dampak *intellectual capital* terhadap kinerja pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak *intellectual capital* terhadap kinerja pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah penelitian dalam bidang ilmu perpustakaan khususnya pada bidang kajian interaksi *intellectual capital* pada performa kinerja pustakawan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat praktis bagi seluruh pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro mengenai pemanfaatan dan

pengelolaan *intellectual capital* dalam meningkatkan performa kinerja dalam mendukung visi, misi dan tujuan Universitas Diponegoro sebagai lembaga penangung UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro.

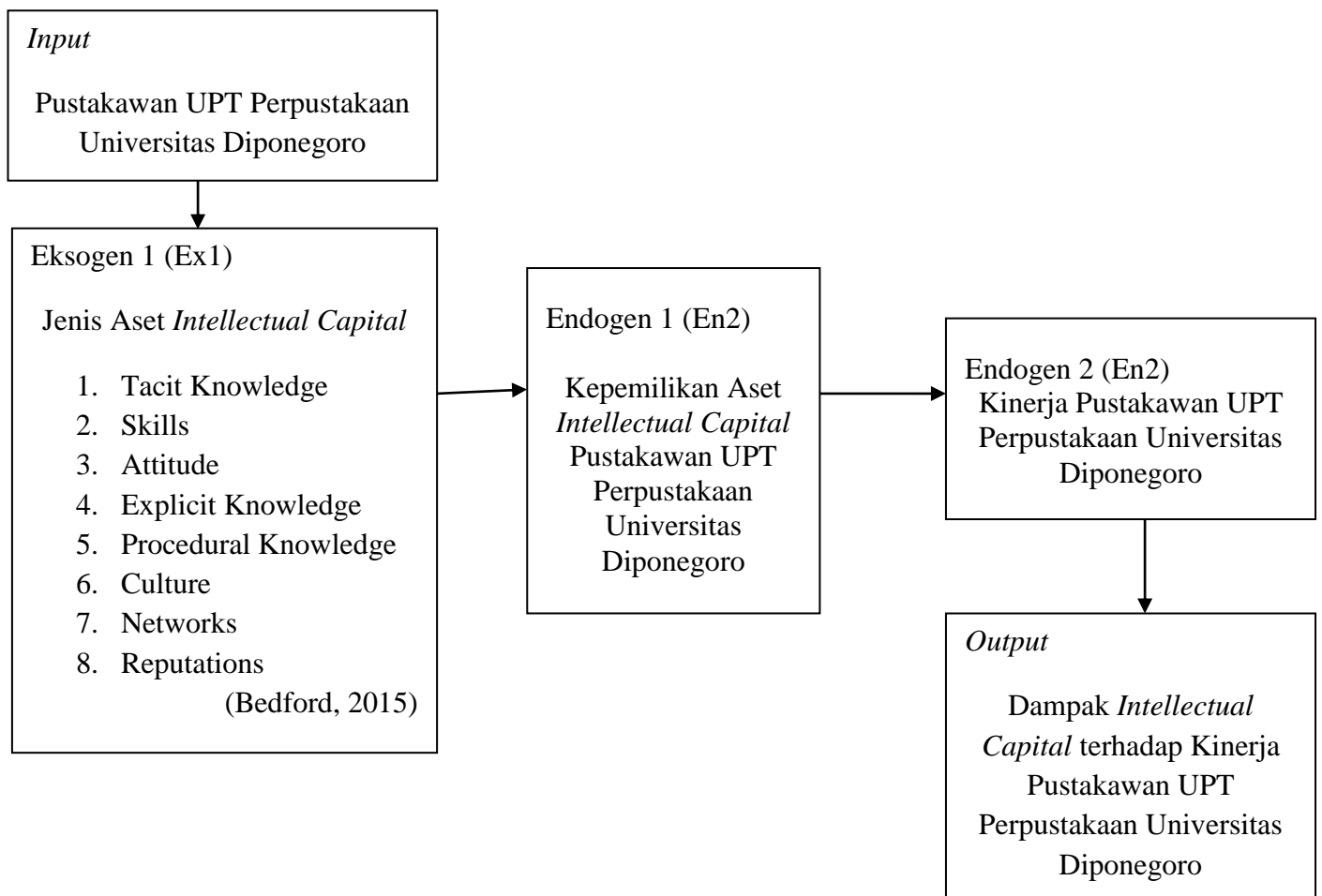
### **1.5 Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro yang beralamat di Komplek Gedung Widya Puraya, Jl. Prof Sudharto SH, Tembalang, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275. Waktu penelitian dilakukan selama 8 bulan mulai dari bulan Mei hingga bulan Desember 2020.

### **1.6 Kerangka Pikir**

Penelitian ini menganalisis dampak *intellectual capital* terhadap kinerja di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. Kerangka pikir ini dibuat untuk menjadi acuan alur saat melakukan proses penelitian dengan tujuan dapat memberikan hasil yang terbaik. Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagan 1.1 Kerangka Pikir



Pada bagan 1.1, pustakawan merupakan seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh lewat pendidikan maupun pelatihan kepustakawanan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Pustakawan mempunyai aset yang berguna pada dirinya yang dapat dilihat melalui kinerja pustakawan tersebut. Aset tersebut adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* pada dasarnya sudah melekat pada diri manusia, dalam hal ini *intellectual capital* pada diri pustakawan akan dilihat dari interaksi indikator jenis aset *intellectual capital* yang terdiri dari *Tacit Knowledge*, *Skills*, *Attitude*, *Explicit Knowledge*, *Procedural Knowledge*, *Culture*, *Networks* dan *Reputations* (Bedford, 2015). Delapan indikator tersebut merupakan

faktor eksogen yang akan diamati perubahan bentuknya menjadi sebuah kepemilikan aset *intellectual capital* pustakawan UPT Perpustakaan Diponegoro yaitu faktor endogen 1 kemudian akan diamati kelanjutan perubahan faktor endogen 1 menjadi faktor endogen 2 yaitu kinerja pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro yang kemudian akan menghasilkan *output* yaitu dampak *intellectual capital* terhadap kinerja pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. Jenis aset *intellectual capital* tersebut akan diukur untuk mengetahui seberapa besar dampak aset *intellectual capital* yang dimiliki pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro pada kinerja pustakawan sebagai profesional perpustakaan dan informasi.

## 1.8 Batasan Istilah

Batasan istilah digunakan dalam penelitian ini agar tidak terjadi salah pengertian dan pemahaman penggunaan istilah pada lingkup penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Dampak

Dampak adalah pengaruh yang kuat yang mendatangkan akibat. Dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dampak *intellectual capital* yang dimiliki oleh pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro terhadap performa kerjanya.

### 2. *Intellectual Capital* (IC)

*Intellectual capital* merupakan suatu konsep yang berfokus kepada kepemilikan modal pengetahuan sebagai aset yang tidak berwujud (*intangible assets*). *Intellectual capital* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah



kepemilikan modal pengetahuan yang dimiliki oleh pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro yang juga merupakan aset tidak berwujud baik bagi UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro pada khususnya dan Universitas Diponegoro pada umumnya.

### 3. Kinerja Pustakawan

Kinerja adalah performa yang ada pada diri seorang pekerja dan dapat dijadikan motivasi serta kemampuan dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan lembaga di mana orang tersebut bekerja, sehingga kinerja pustakawan dapat dikatakan sebagai performa kerja yang ditunjukkan oleh seorang pustakawan dalam menjalankan tugas pokok fungsinya yaitu pengembangan koleksi, pengolahan bahan pustaka atau koleksi, pelayanan informasi, serta penyimpanan dan pelestarian bahan pustaka. Kinerja pustakawan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro.